

Pengaruh Earning Per Share, Debt To Equity Ratio, dan Cash Ratio, Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sektor Transportasi dan Logistik yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021

Rut Aprila Marta Pelita Aritonang¹, Fredella Colline²

Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Kristen Krida Wacana^{1,2}

rut.312019106@civitas.ukrida.ac.id¹, fredella.colline@ukrida.ac.id²

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the effect or earning per share, debt to equity ratio, and cash ratio on the stock prices of companies in the transportation and logistics sector listed on the Indonesia Stock Exchange in 2019-2021. The research is the decline in the share prices of companies in the transportation and logistics sector which occurred due to COVID-19 and the increase in fuel prices. In collecting data, this study used a purposive sampling technique and the tool used in this study was SPSS 24. From a total population of 30 companies, a sample of 8 companies were used which had the completeness of the required data each year during the study period. Data analysis in this study used multiple regression analysis. The results of this study indicate that the variables debt to equity ratio and cash ratio have no effect on stock prices. Then the earning per share variables has a positive and significant effect on stock prices. The results of testing the coefficient of determination that was carried out obtained an R Square result of 0,317 or 31,7%.

Keywords: *Earning Per Share, Debt to Equity Ratio, Cash Ratio, stock prices*

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *earning per share*, *debt to equity ratio*, dan *cash ratio* terhadap harga saham perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021. Penelitian ini dilatarbelakangi karena penurunan harga saham perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terjadi akibat COVID-19 dan kenaikan harga BBM. Dalam pengumpulan data, penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling dan alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah SPSS 24. Dari jumlah populasi sebanyak 30 perusahaan, digunakan sampel sebanyak 8 perusahaan yang

memiliki kelengkapan data yang dibutuhkan pada setiap tahun selama periode penelitian. Analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *debt to equity ratio* dan *cash ratio* tidak berpengaruh terhadap harga saham. Kemudian variabel *earning per share* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Hasil pengujian koefisien determinan yang dilakukan memperoleh hasil *R Square* sebesar 0,317 atau 31,7%.

Kata kunci: *Earning Per Share, Debt to Equity Ratio, Cash Ratio*, harga saham

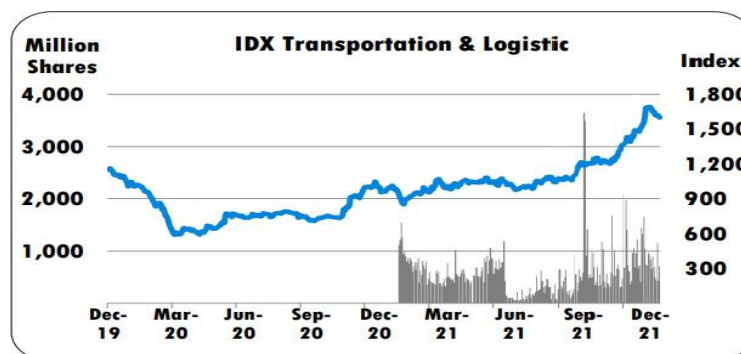
1. Pendahuluan

Harga saham merupakan cerminan nilai sebuah perusahaan dan faktor yang penting dalam perusahaan. Pergerakan harga saham sejalan dengan kinerja emiten, semakin baik kinerja emiten maka semakin besar pula keuntungan yang dapat diperoleh dari kegiatan usaha tersebut. Ketika harga saham naik berarti saham tersebut sedang banyak permintaan, demikian pula sebaliknya ketika saham turun berarti saham tersebut sedang banyak penawaran (Tambunan et al., 2020).

Beberapa sektor yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia diantaranya adalah sektor Transportasi dan Logistik. Sektor transportasi dan logistik merupakan salah satu sektor penting dalam menentukan

pembangunan ekonomi disuatu negara. Sektor ini mengalami penurunan disaat pandemik melanda di seluruh negara. Menteri Perhubungan (MENHUB) Karya Sumadi mengatakan dalam media Berita Satu (www.beritasatu.com) bahwa sektor ini mengalami penurunan omzet lebih dari 50% dan minus 5,32% untuk pertumbuhan ekonomi Indonesia serta pendapatan yang berdampak pada rasio keuangan dan harga saham yang diperdagangkan di BEI (Kriswahyuni & Effendi, 2021). Grafik perdagangan saham sektor transportasi dan logistik (gambar 1) menunjukkan bahwa saham terhadap sektor transportasi dan logistik tahun 2019 hingga tahun 2020 sangat menurun dikarenakan adanya pandemi.

Gambar 1. Grafik Perdagangan Saham Sektor Transportasi & Logistik

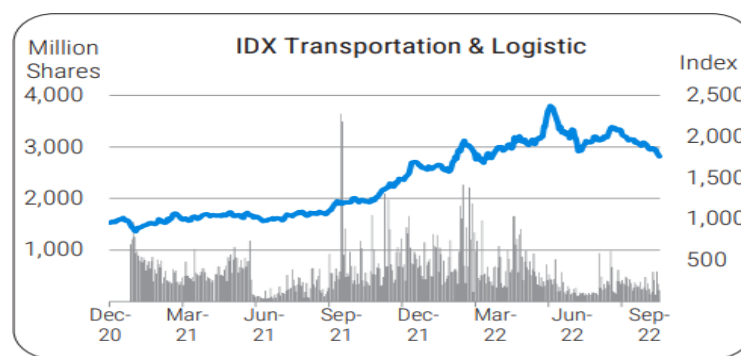


Sumber : IDX (2021)

Dalam media IDXChannel menyatakan bahwa saham perusahaan di sektor transportasi dan logistik mulai dari tahun 2021 hingga Agustus 2022 mulai membaik karena munculnya daya tarik investor untuk mulai berinvestasi di sektor transportasi dan logistik. Sektor ini mengalami penurunan kembali pada

September 2022 karena dampak dari diumumkannya kenaikan BBM pada Sabtu (3/9) lalu. Kenaikan harga BBM ini menjadi pusat perhatian pelaku pasar sebab memiliki efek domino ke kenaikan biaya atau harga barang lainnya, termasuk biaya transportasi dan logistik (www.idxchannel.com).

Gambar 2. Grafik Perdagangan Saham 3rd Quarter 2022
Sektor Transportasi & Logistik



Sumber : IDX (2022)

Berdasarkan gambar diatas dapat dilihat bahwa September 2022 sektor ini mengalami penurunan kembali. Dalam media IDXChannel yang mengatakan bahwa saham sektor transportasi dan logistik menjadi minus 1,85 persen sebagai imbas dari kenaikan bahan bakar minyak (BBM). Sektor ini menjadi sektor yang mengalami penurunan paling dalam dibanding sektor lainnya dan memberikan beban terhadap aktivitas logistik di semua sektor usaha (www.idxchannel.com).

Investor dapat memprediksi hasil investasinya dengan melakukan penilaian terhadap kinerja keuangan perusahaan. Kinerja keuangan dapat dilakukan dengan menganalisis rasio sebuah perusahaan.

Analisis rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan sebuah perusahaan tersebut terdiri dari rasio profitabilitas, solvabilitas, likuiditas, dan nilai pasar yang menyajikan perbandingan angka di dalam laporan keuangan.

Menurut penelitian (Istichomah, 2022) EPS adalah salah satu dari rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam memberikan manfaat kepada pemegang saham. Menurut (Ernawati & Purwaningsih, 2022) *debt to equity ratio* merupakan rasio solvabilitas yang mendeskripsikan suatu perusahaan dalam membayar kewajibannya seperti pembayaran hutang. Menurut (Dewanti, 2022) *cash ratio* salah satunya adalah rasio

likuiditas yang digunakan untuk mengukur perbandingan jumlah kas dan kewajiban lancar untuk melunasi hutang jangka pendek.

Berdasarkan penelitian terdahulu, seperti yang dilakukan oleh (Pratiwi et al., 2020) menunjukkan bahwa DER dan EPS tidak berpengaruh terhadap saham, penelitian lainnya yang dilakukan oleh (Dewi et al., 2021) menunjukkan bahwa DER tidak berpengaruh terhadap harga saham serta EPS berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Sedangkan penelitian lainnya yang dilakukan oleh (Imelda et al., 2018) menunjukkan bahwa *cash ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Dari penjelasan di atas, terjadi fenomena *research gap* antara penelitian yang dilakukan sebelumnya. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“PENGARUH EARNING PER SHARE, DEBT TO EQUITY RATIO, DAN CASH RATIO TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN SEKTOR TRANSPORTASI DAN LOGISTIK YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2019-2021”**.

2. Studi Literatur dan Pengembangan Hipotesis

Harga Saham

Harga saham adalah nilai nominal internal yang dihasilkan dari perdagangan perusahaan atas saham perusahaan. Jika suatu transaksi mewakili nilai intrinsik suatu aset, kapasitas produksi di masa depan, dan syarat perdagangan, maka harga biasanya

didasarkan pada dampak penawaran dan permintaan di pasar modal, dan dampak ini menentukan bentuk harga pertama (Kriswahyuni & Effendi, 2021).

Menurut (Tambunan et al., 2020) mengatakan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi turunnya nilai harga saham yaitu faktor eksternal dan internal. Faktor eksternal perusahaan seperti inflasi, suku bunga dan wabah sedangkan faktor internal perusahaan seperti rasio keuangan.

Earning Per Share (EPS)

Menurut (Dewi et al., 2021) Earning Per Share merupakan tingkat pengembalian setelah dipotong pajak yang diperoleh pemegang saham. Tingkat pengembalian menjadi salah satu penilaian investor terhadap suatu kinerja perusahaan. Menurut (Agung et al., 2022) EPS mempunyai pengaruh yang kuat terhadap harga saham karena ketika EPS meningkat maka harga saham akan meningkat, sebaliknya ketika EPS menurun maka harga saham juga akan menurun, sehingga besar kecilnya EPS akan mempengaruhi besarnya permintaan saham. EPS didapat dengan menghitung rumus:

$$EPS = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah Saham YYanYY Beredar}}$$

Debt to Equity Ratio (DER)

Debt to Equity Ratio adalah rasio solvabilitas yang mendeskripsikan suatu perusahaan dalam membayar kewajibannya seperti pembayaran hutang (Ernawati & Purwaningsih, 2022). Menurut (Dewi et al., 2021) semakin tinggi DER sebuah perusahaan, maka kemampuan membayar

hutang perusahaan semakin rendah dan risiko jika perusahaan bangkrut semakin tinggi. Sebaliknya, semakin rendah DER sebuah perusahaan, maka risiko perusahaan terhadap kewajibannya untuk memenuhi dan melunasi jika perusahaan pada akhirnya bangkrut semakin rendah. DER didapat dengan menghitung rumus:

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Cash Ratio

Menurut Hery (2016:156) dalam jurnal yang dilakukan oleh (Nazara et al., 2021) *Cash Ratio* merupakan ukuran untuk menghitung jumlah uang kas yang ada dan menggunakannya untuk melunasi hutang jangka pendek. Adanya uang kas diidentifikasi dengan adanya dana kas, bisa juga yang sejenis dengan kas, misalnya giro dan tabungan di dalam bank (dana dapat ditarik kapan saja). Dengan demikian, rasio ini berfungsi sebagai acuan untuk mengukur kemampuan emiten saat ini untuk membayar utangnya. *Cash Ratio* didapat dengan menghitung rumus:

$$\text{Cash Ratio} = \frac{(\text{Kas} + \text{Setara Kas})}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh *Earning Per Share* terhadap Harga Saham

Penelitian yang dilakukan oleh (Agung et al., 2022) menyatakan bahwa EPS berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Penelitian ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Dahar et al., 2020) yang menyatakan bahwa EPS berpengaruh positif dan signifikan terhadap

harga saham. Semakin meningkat EPS, maka harga saham juga akan meningkat, sebaliknya jika EPS menurun, maka harga saham juga akan menurun. Sehingga EPS mempunyai pengaruh yang kuat terhadap harga saham. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka hipotesis untuk penelitian ini adalah:

H1: *Earning Per Share* berpengaruh positif terhadap harga saham.

Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap Harga Saham

Penelitian yang dilakukan oleh (Ernawati & Purwaningsih, 2022) memberikan kesimpulan bahwa DER berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham. Pernyataan tersebut didukung oleh (I'niswatin et al., 2020) yang dalam penelitiannya memberikan kesimpulan bahwa DER berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham. DER yang tinggi merupakan sebuah sinyal bagi investor bahwa perusahaan tersebut memiliki risiko yang tinggi, karena semakin tinggi DER, maka semakin tinggi ketergantungan modal yang diperoleh dari pihak luar perusahaan. Hal itu dapat berpengaruh terhadap turunnya harga saham, karena karena perusahaan akan cenderung membayar hutangnya terlebih dahulu dibandingkan untuk memberikan dividen dari laba yang dihasilkan. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka hipotesis untuk penelitian ini adalah:

H2: *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif terhadap harga saham.

Pengaruh *Cash Ratio* terhadap Harga Saham

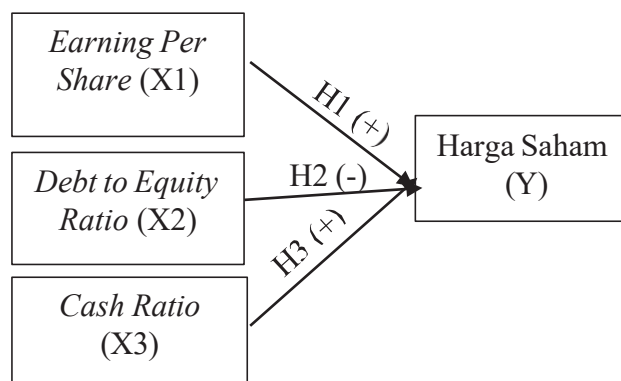
(Nurkholifah & Kharisma, 2020) dalam penelitiannya menyatakan bahwa CR berpengaruh signifikan terhadap harga saham, penelitian tersebut didukung oleh (Imelda et al., 2018) yang menyatakan bahwa CR berpengaruh signifikan terhadap

harga saham. *Cash Ratio* yang naik, tidak dapat berpengaruh terhadap harga saham suatu perusahaan menjadi naik. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka hipotesis untuk penelitian ini adalah:

H3: *Cash Ratio* berpengaruh positif terhadap harga saham.

Kerangka Penelitian

Gambar 3. Kerangka Penelitian



Hipotesis:

H1: *Earning Per Share* berpengaruh positif terhadap harga saham

H2: *Debt to Equity* berpengaruh negatif terhadap harga saham

H3: *Cash Ratio* berpengaruh positif terhadap harga saham

3. Metode Penelitian

Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan metode penelitian yang bersifat kuantitatif dan menggunakan sumber data sekunder yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah menggunakan laporan keuangan yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) dan situs resmi masing-masing perusahaan yang akan diteliti.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah

perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebanyak 30 perusahaan. Penelitian ini menggunakan *purposive sampling*, di mana sampel diambil berdasarkan kriteria tertentu, yaitu sebagai berikut:

1. Perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Perusahaan sektor transportasi dan logistik yang mempublikasikan laporan keuangan pada tahun 2019-2021 secara lengkap.
3. Perusahaan sektor transportasi dan logistik yang mendapatkan laba yang positif selama periode 2019-2021.

Berdasarkan kriteria diatas, terdapat 8 perusahaan dari total 30 perusahaan sektor transportasi dan logistik yang sesuai dengan kriteria tersebut dan akan dijadikan sampel pada penelitian ini.

Operasional Variabel

Variabel X adalah variabel independen

dan variabel Y adalah variabel dependen. Variabel dependen (Y) dipengaruhi oleh variabel independen (X). variabel dependen (Y) dalam penelitian ini adalah harga saham, sedangkan variabel independen (X) adalah *earning per share*, *debt to equity ratio*, dan *cash ratio*. Variabel independen dalam penelitian ini menggunakan skala rasio.

Tabel 1. Operasionalisasi Variabel

Variabel	Definisi	Indikator
<i>Earning Per Share</i> (X1)	Didefinisikan sebagai perbandingan laba bersih setelah pajak dan jumlah saham yang beredar untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam memberikan manfaat terhadap pemegang saham. (Istichomah, 2022)	$EPS = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah Saham yang Beredar}}$
<i>Debt to Equity Ratio</i> (X2)	Didefinisikan sebagai perbandingan total hutang dan ekuitas untuk mengukur kemampuan sebuah perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya. (Ernawati & Purwaningsih, 2022)	$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$
<i>Cash Ratio</i> (X3)	Didefinisikan sebagai perbandingan jumlah kas dan kewajiban lancar untuk melunasi hutang jangka pendek. (Dewanti, 2022)	$Cash Ratio = \frac{\text{Kas} + \text{Setara Kas}}{\text{Kewajiban Lancar}}$
Harga Saham (Y)	Didefinisikan sebagai harga yang telah ditetapkan oleh sebuah perusahaan kepada pihak lain yang ingin menanamkan modalnya pada saham perusahaan tersebut.	Penelitian ini mengukur harga saham dengan memanfaatkan harga saham pada perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Menggunakan harga penutupan saham karena dapat menyatakan naik turunnya harga sebuah saham perusahaan.

Metode Analisis Data Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif mendeskripsikan kondisi variabel yang sedang diteliti. Analisis deskriptif dapat disajikan dalam bentuk skor minimal, skor maksimal, rata-rata, median, modus, dan standar deviasi (Dahar et al., 2020).

Uji Normalitas

Uji normalitas memiliki tujuan untuk menentukan apakah distribusi data mendekati normal. Data yang baik adalah data yang memiliki pola seperti distribusi normal (Setiawan et al., 2019). Untuk memastikan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal, maka penelitian ini menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* dengan kriteria pengambilan keputusan yaitu: Jika nilai $\alpha > 0,05$ maka data dikatakan berdistribusi normal, sebaliknya jika nilai $\alpha < 0,05$ maka data tersebut tidak berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Pengujian ini dilakukan secara kondisional untuk menguji besarnya korelasi antar variabel dengan menggunakan analisis regresi berganda. Multikolinearitas dapat diketahui dalam model regresi yaitu dengan melihat nilai eigenvalue. Eigenvalue $> 0,001$ menunjukkan tidak terdapat multikolinearitas dalam penelitian tersebut (Setiawan et al., 2019).

Uji Heteroskedastisitas

Pengujian ini terjadi karena adanya perbedaan varians residual dari satu periode pengamatan ke pengamatan lainnya. Metode

rank plot Park Gleyser, Barlet, dan Spearmen dapat digunakan untuk mendeteksi tanda-tanda heteroskedastisitas, terlepas dari apakah pola nilai residual muncul dalam model. Gejala heteroskedastisitas akan ditunjukkan terhadap nilai absolute residunya (e), jika nilai probabilitas $>$ nilai alpha-nya (0,05), maka dapat dipastikan model tidak mengandung unsur heteroskedastisitas atau t hitung $\leq t$ tabel pada alpha 0,05 (Imelda et al., 2018)

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui apakah dalam suatu model regresi terdapat korelasi antar kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode sebelumnya ($t-1$). Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi autokorelasi. Metode yang digunakan dapat dilihat dari nilai Durbin Watson. Nilai Durbin Watson yang menunjukkan tidak terdapat autokorelasi dalam penelitian berkisar antara -2 hingga 2 (Marzuki & Akhyar, 2019).

Regresi Linear Berganda

Regresi linier berganda merupakan sejenis analisis asosiasi, yang digunakan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen secara bersamaan, dan memiliki skala pengukuran variabel independen dan dependen. Jika ada tiga variabel bebas yang diwakili oleh X_1 , X_2 , dan X_3 , maka model regresi liniernya adalah sebagai berikut:

$$HS = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

HS = Harga Saham

a = Konstanta
 $\beta_1 \beta_2 \beta_3$ = Koefisien regresi variabel bebas
 X1 = EPS
 X2 = DER
 X3 = *Cash Ratio*
 e = Faktor lain yang mempengaruhi (eror)

Analisis Uji F

Analisis uji F dalam penelitian ini bertujuan untuk mengukur pengaruh variabel independen (EPS, DER, dan *Cash Ratio*) yang mempengaruhi variabel dependen (harga saham). Kriteria dalam pengambilan keputusan uji F dengan tingkat signifikan sebesar 5% adalah sebagai berikut:

- Jika nilai Sig. F > 0,05 maka H1 ditolak, artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara EPS, DER, dan *Cash Ratio* secara simultan terhadap harga saham.
- Jika nilai Sig. F < 0,05 maka H1 diterima, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara EPS, DER, dan *Cash Ratio* secara simultan terhadap harga saham.

Analisis Uji t

Memiliki tujuan untuk menunjukkan

pengaruh yang signifikan dari satu variabel independen terhadap variabel dependen. Penelitian ini dilakukan dengan tingkat kesalahan (α) sebesar 0,05 (5%). Kriteria dalam pengambilan keputusan uji t adalah sebagai berikut:

- Jika nilai Sig. t > 0,05 maka H0 diterima dan H1 ditolak, hal itu memiliki arti bahwa variabel EPS, DER, dan *Cash Ratio* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
- Jika nilai Sig. t < 0,05 maka H0 ditolak dan H1 diterima, hal itu memiliki arti bahwa variabel EPS, DER, dan *Cash Ratio* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Analisis Uji Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi (R²) digunakan untuk mengetahui proporsi hubungan yang diberikan oleh variabel independen, yaitu *earning per share*, *debt to equity ratio*, dan *cash ratio* terhadap variabel independen, yaitu harga saham. Koefisien determinasi memiliki nilai antara 0 dan 1.

4. Hasil dan Pembahasan

Tabel 2. Hasil Uji Analisis Statistik Deskriptif

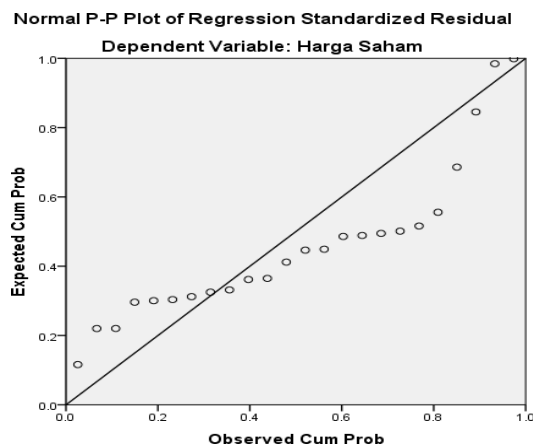
Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
EPS	24	2.0105	121.9421	23.816775	25.6721765
DER	24	.1064	2.6238	1.194858	.8568985
Cash Ratio	24	.0055	3.3540	.704321	.8233708
Harga Saham	24	81	3320	643.38	778.142
Valid N (listwise)	24				

Sumber: Output SPSS version 24

Tabel 2 di atas menunjukkan banyaknya data yang digunakan dalam penelitian ini. Sebanyak 24 data yang berasal dari 8 sampel perusahaan sektor transportasi dan logistik di BEI yang mempublikasikan laporan keuangannya secara konsisten selama tiga (3) tahun periode 2019-2021. Tabel di atas menjelaskan nilai minimum, maksimum, rata-rata, dan standar deviasi dari masing-masing variabel yang ada.

Hasil Uji Normalitas

Gambar 4. Grafik P-Plot



Hasil penelitian yang tersaji dalam gambar 4.1 menunjukkan bahwa data tidak terdistribusi normal. Hal ini dapat dilihat dari titik-titik yang menjauhi garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal. Untuk memastikan apakah data terdistribusi normal atau tidak, maka dibutuhkan tabel Kolmogorov-Smirnov seperti di bawah ini:

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas Sebelum Zscore

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		24
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	643.04236100
Most Extreme Differences	Absolute	.274
	Positive	.274
	Negative	-.162
Test Statistic		.274
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 ^c

Pada tabel 3 dapat dilihat besarnya probabilitas uji Kolmogorov-Smirnov. Tabel di atas menunjukkan nilai asymp.sig sebesar 0,000. Dari nilai sig (0,000) ini lebih kecil dari tingkat signifikan yang telah ditentukan yaitu 0,05 ($\alpha=5\%$). Jadi, dapat disimpulkan bahwa adanya masalah normalitas atau variabel bebas tidak berdistribusi normal terhadap variabel terikat. Oleh karena itu, dalam mengatasi masalah ini maka dilakukan zscore dan sudah dianggap normal.

Hasil Uji Multikolonieritas

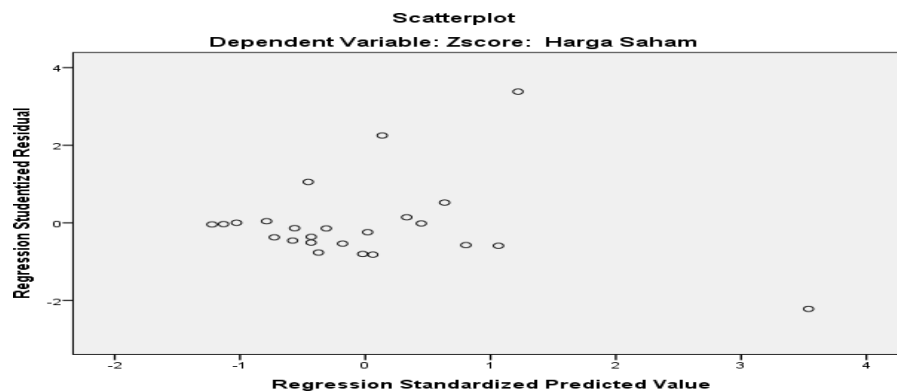
Tabel 4. Hasil Uji Multikolonieritas

		Coefficients ^a						Collinearity Statistics	
Model	B	Unstandardized Coefficients		Standardizes Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF	
		Std. Error	Beta	Beta					
1	(Constant)	-1.286E-16	.181		.000	1.000			
	Zscore: EPS	.484	.193	.484	2.506	.021	.917	1.091	
	Zscore: DER	.288	.241	.288	1.193	.247	1.585	1.708	
	Zscore: Cash Ratio	.075	.247	.075	.304	.765	.560	1.787	

Dari tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah multikolonieritas antara variabel bebas dan variabel terikat, karena semua variabel independen memiliki nilai Tolerance > 0,10 dan VIF < 10.

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Gambar 5. Grafik Scatterplot



Hasil uji heteroskedastisitas yang tersaji dalam gambar 10 terlihat bahwa titik-titik tersebar secara acak di atas dan di bawah sumbu Y dan tidak membentuk pola tertentu. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model ini.

Hasil Uji Autokorelasi

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.563 ^a	.317	.215	.88619568	1.966

Uji autokorelasi dilakukan dengan melihat tabel Durbin-Watson yang tersaji pada tabel 4.14. Nilai DW hitung adalah sebesar 1,966. Dalam tabel Durbin-Watson dengan jumlah data (n) sebanyak 24, K (jumlah variabel independen) = 3 dan nilai $\alpha = 5\%$, diperoleh nilai sebesar 1,1010, nilai sebesar 1,6565 dan nilai 4- sebesar 2,3435. Diperoleh hasil DW (1,966) > (1,6565). Maka dapat disimpulkan tidak terjadi autokorelasi.

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 6. Hasil Uji Regresi Linear Berganda dan Uji t

Model	Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
	B	Std. Error	Beta				
1 (Constant)	-1.286E-16	.181		.000	1.000		
Zscore: EPS	.484	.193	.484	2.506	.021	.917	1.091
Zscore: DER	.288	.241	.288	1.193	.247	.585	1.708
Zscore: Cash Ratio	.075	.247	.075	.304	.765	.560	1.787

Tabel di atas merupakan hasil uji analisis regresi berganda diperoleh nilai a sebesar -1,286E-16 dengan nilai sebesar 0,484, nilai sebesar 0,288, dan nilai sebesar 0,075. Lalu dimasukkan ke dalam persamaan regresi berganda, sehingga hasil dari persamaan sebagai berikut:

$$Y = -1,286E-16 + 0,484X1 + 0,288X2 + 0,075X3$$

Penjelasan dari persamaan di atas adalah sebagai berikut:

1. Diperoleh nilai koefisien konstan sebesar -1,286E-16 yang berarti harga saham bernilai -1,286E-16 apabila masing-masing variabel independen (EPS, DER, dan *Cash Ratio*) bernilai 0 atau konstan. Artinya ketika *earning per share*, *debt to equity ratio*, dan *cash ratio* tidak digunakan, maka harga saham sebesar -1,286E-16.
2. Diperoleh nilai koefisien regresi X1 atau variabel EPS sebesar 0,484 yang berarti setiap kenaikan Rp 1 EPS, sementara *debt to equity ratio* dan *cash ratio* diasumsikan tetap,

maka harga saham akan mengalami kenaikan sebesar 0,484.

3. Diperoleh nilai koefisien regresi X2 atau variabel DER sebesar 0,288 yang berarti setiap kenaikan 1% DER, sementara *earning per share* dan *cash ratio* diasumsikan tetap, maka harga saham akan mengalami kenaikan sebesar 0,288.

4. Diperoleh nilai koefisien regresi X3 atau variabel *Cash Ratio* sebesar 0,075 yang berarti setiap kenaikan 1% *Cash Ratio*, sementara *earning per share* dan *debt to equity ratio* diasumsikan tetap, maka harga saham akan mengalami kenaikan 0,075.

Hasil Uji F

Tabel 7. Hasil Uji F

		ANOVA ^a				
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	7.293	3	2.431	3.096	.050 ^b
	Residual	15.707	20	.785		
	Total	23.000	23			

Berdasarkan tabel 10 di atas, nilai F yang diperoleh adalah sebesar 3,096 dan nilai signifikan sebesar 0,05. Nilai Sig. (0,05) < 0,005, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara variabel independen (EPS, DER, dan *Cash Ratio*) secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen (harga saham).

Hasil Uji t

Hasil uji t dapat dilihat pada tabel 6, di mana hasil yang diperoleh adalah sebagai berikut:

1. *Earning Per Share* terhadap Harga Saham Berdasarkan uji t, diperoleh nilai sebesar 2,506 dan nilai signifikan sebesar 0,021. Nilai signifikan (0,021) < 0,05, maka ditemukan cukup bukti bahwa EPS berpengaruh terhadap harga saham perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di BEI tahun 2019-2021.

2. *Debt to Equity Ratio* terhadap Harga Saham

Berdasarkan uji t, diperoleh nilai sebesar

1,193 dan nilai signifikan sebesar 0,247. Nilai signifikan (0,247) > 0,05, maka tidak ditemukan cukup bukti bahwa DER berpengaruh terhadap harga saham perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di BEI tahun 2019-2021.

3. *Cash Ratio* terhadap Harga Saham Berdasarkan uji t, diperoleh nilai sebesar 0,304 dan nilai signifikan sebesar 0,765. Nilai signifikan (0,765) > 0,05, maka tidak ditemukan cukup bukti bahwa *Cash Ratio* berpengaruh terhadap harga saham perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di BEI tahun 2019-2021.

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Tabel 8. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.563 ^a	.317	.215	.88619568	1.966

Tabel 8 menunjukkan bahwa nilai R2 dari perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di BEI periode 2019-2021 adalah sebesar 0,317 atau 31,7%. Maka kesimpulan yang diperoleh adalah variabel dependen (harga saham) dipengaruhi oleh variabel independen (EPS, DER, dan *Cash Ratio*) sebesar 31,7% dan sisanya sebesar 68,3% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebaiknya memperhatikan komposisi rasio EPS, DER, dan *Cash Ratio* agar bisa menjaga harga saham dan bisa menarik minat investor untuk berinvestasi di perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Pembahasan

Pengaruh *Earning Per Share* terhadap harga saham

Earning per share merupakan rasio profitabilitas yang mengukur kemampuan perusahaan untuk mencapai keuntungan bagi pemegang saham dengan membandingkan laba bersih setelah pajak dengan jumlah saham biasa yang beredar. EPS yang tinggi akan memberikan dampak berupa meningkatnya harga saham sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di BEI, demikian sebaliknya, EPS yang rendah akan memberikan dampak berupa turunnya harga saham perusahaan sektor transportasi dan logistik di BEI. Berarti semakin besar laba yang dibagikan untuk pemegang saham, semakin investor tertarik untuk membeli dan memiliki saham tersebut sehingga harga sahamnya akan meningkat.

Berdasarkan hasil uji hipotesis, terdapat cukup bukti bahwa variabel EPS berpengaruh terhadap harga saham perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021 karena diperoleh nilai 2,506 dan nilai signifikan 0,021. Dengan demikian, H1 mengenai *earning per share* berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021 diterima. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Agung et al., 2022) yang menyatakan bahwa EPS berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham.

Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap harga saham

Debt to equity ratio merupakan rasio solvabilitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan sebuah perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya dengan modal yang tersedia. Perusahaan yang memiliki tingkat DER yang tinggi akan memberikan dampak berupa meningkatnya harga saham perusahaan sektor transportasi dan logistik di BEI, demikian sebaliknya, jika DER sebuah perusahaan rendah maka memberikan dampak menurunnya harga saham perusahaan sektor transportasi dan logistik di BEI.

Berdasarkan hasil uji hipotesis, tidak ditemukan cukup bukti bahwa variabel DER berpengaruh terhadap harga saham perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021 karena diperoleh nilai

1,193 dan nilai signifikan 0,247. Dengan demikian, H2 mengenai *debt to equity* berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021 ditolak. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Nazara et al., 2021) yang menyatakan bahwa DER tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Pengaruh *Cash Ratio* terhadap harga saham

Cash ratio merupakan rasio likuiditas yang digunakan untuk mengukur perbandingan jumlah kas dan kewajiban lancar untuk melunasi hutang jangka pendek. Perusahaan yang memiliki *cash ratio* yang tinggi akan memberikan dampak meningkatnya harga saham perusahaan sektor transportasi dan logistik di BEI, demikian sebaliknya semakin rendah *cash ratio* akan memberikan dampak menurunnya harga saham perusahaan sektor transportasi dan logistik di BEI.

Berdasarkan hasil uji hipotesis, tidak ditemukan cukup bukti bahwa variabel *Cash Ratio* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021 karena diperoleh nilai 0,304 dan nilai signifikan 0,765, sehingga dapat disimpulkan bahwa H3 mengenai *cash ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan sektor transportasi dan logistik ditolak. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Nazara et

al., 2021) yang menyatakan bahwa *Cash Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

5. Simpulan, Implikasi, Keterbatasan Penelitian

Kesimpulan

1. *Earning per share* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021.
2. *Debt to equity ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021.
3. *Cash ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021.

Saran

1. R² dari penelitian ini adalah sebesar 31,7%, maka peneliti berikutnya, disarankan untuk melengkapi 68,3% dari penelitian ini. Peneliti berikutnya dapat menggunakan rasio lainnya yang tidak digunakan dalam penelitian ini, seperti *current ratio*, *debt to asset ratio*, dan *return on asset*.
2. Periode penelitian ini masih terbilang terbatas yaitu 2019-2021, maka disarankan untuk peneliti selanjutnya dapat menambah atau memperbarui periode penelitian sehingga hasil penelitian dapat menghasilkan informasi yang lebih akurat dan baru.
3. Untuk perusahaan, disarankan untuk memperhatikan kinerja perusahaan, terutama untuk *Earning Per Share* yang digunakan dalam penelitian ini karena memberikan

hasil yang signifikan. Hasil yang positif dan signifikan dalam penelitian ini diharapkan menjadi sebuah informasi bagi perusahaan agar dapat memaksimalkan laba dan para investor tidak ragu untuk berinvestasi di perusahaan yang memiliki *earning per share* yang tinggi.

4. Untuk investor, disarankan untuk memperhatikan kinerja perusahaan, terutama *earning per share* karena dalam penelitian ini memberikan hasil yang signifikan. Investor dapat melihat rekam jejak *earning per share* dari perusahaan yang akan dipilih untuk berinvestasi.

REFERENSI

- Agung, A., Raka, I., Pitaloka, M., Sunarsih, N. M., & Budhananda Munidewi, I. A. (2022). *Pengaruh Return On Equity, Price Earning Ratio, Net Profit Margin, Earning Per Share dan Dividend Yield Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Consumer Goods yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020*. 4(2).
- Dahar, R., Yanti, N. S. P., & Rahmi, F. (2020). Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Harga Saham (Studi Empiris pada Perusahaan Transportasi yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Bisnis Dharma Andalas*, 22(1).
- Dewanti, O. (2022). Pengaruh Debt to Equity Ratio, Cash Ratio dan Dividend Payout Ratio Terhadap Harga Saham LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *RISTANSI: Riset Akuntansi*, 3(1), 1–11. <https://doi.org/10.32815/ristansi.v3i1.1000>
- Dewi, C. P., Pratiwi, L. N., & Laksana, B. (2021). Pengaruh DER, EPS, dan ROA Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang Terdaftar di BEI. *Indonesian Journal of Economics and Management*, 2(1), 188–196. <https://doi.org/10.35313/ijem.v2i1.3130>
- Ernawati, Y., & Purwaningsih, E. (2022). *Pengaruh Total Arus Kas, Debt to Equity Ratio dan Return On Assets Terhadap Harga Saham*. 6(2).
- I'niswatin, A., Purbayati, R., & Setiawan. (2020). Pengaruh Debt to Equity Ratio dan Return on Equity Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Indonesian Journal of Economics and Management*.
- Imelda, Wibowo, A. S., & Diarsyad, M. I. (2018). *Pengaruh Current Ratio, Cash Ratio, Return On Equity dan Return On Asset Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Property dan Real Estate di Bursa Efek Indonesia*. <https://doi.org/10.13140/RG.2.2.28935.04005>
- Istichomah, A. S. (2022). *Pengaruh Solvabilitas, Likuiditas, dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham*.
- Kriswahyuni, E., & Effendi, S. (2021). *Eky Kriswahyuni & Syahril Effendi FAKTOR-FAKTOR MEMPENGARUHI*

- HARGA SAHAM TERHADAP PERUSAHAAN TRANSPORTASI DAN LOGISTIK BURSA EFEK INDONESIA.*
- Marzuki & Akhyar, C. (2019). Pengaruh Return On Equity, Debt to Equity Ratio, dan Size Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. In *Jurnal Bisma* (Vol. 13, Issue 1).
- Nazara, L. K., Sitorus, F. D., Perangin-angin, J. R. W., & Saputri, M. W. (2021). Pengaruh Debt to Equity Ratio, Return On Equity, Cash Ratio, dan Total Asset Turn Over Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Jasa Periode 2017-2019. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, vol.5 no.1, 1–17.
- Nurkholifah, S., & Kharisma, F. (2020). Pengaruh Cash Ratio Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Consumer Goods yang Tercatat di BEI periode 2013-2017. *Borneo Student Research (BSR)*, 1(3), 2018–2025.
- Pratiwi, S. M., Miftahuddin, & Amelia, W. R. (2020). The Influence of Current Ratio (Cr), Debt to Equity Ratio (Der), and Earning Per Share (Eps) On Stock Prices At Pt. Indofood Sukses Makmur Tbk. In *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis (JIMBI)* (Vol. 1, Issue 2).
- Setiawan, F., Desi, & Rojasari, I. (2019). *Pengaruh Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE) dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham Syariah Studi Kasus PT. Aneka Tambang Persero Tbk Tahun 2013-2017* (Vol. 13, Issue 2).
- Tambunan, C. N., Nababan, H., Hakim, M. F., & Simatupang, E. E. (2020). Pengaruh Debt to Assets Ratio, Inventory Turnover dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdapat di Bursa Efek Indonesia Periode 2014 – 2018. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 20(3), 851. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v20i3.1066>

